

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim, merupakan negara tropis dengan wilayah yang sebagian besar adalah perikanan dengan pulau-pulau besar dan kecil. Indonesia memiliki lebih dari 17.508 pulau, hal ini membuat Indonesia memiliki wilayah pesisir yang luas Diperkirakan terdapat 22% penduduk Indonesia yang berdomisili di wilayah pesisir (Jamal, 2019). Penduduk di wilayah pesisir didominasi oleh penduduk yang bekerja di sektor pertanian. termasuk perikanan Keadaan sosial ekonomi berhubungan dengan tips pemukiman Pada umumnya pemukiman pesisir dengan nelayan yang berpenghasilan rendah kerap kali menyebabkan wilayah pemukiman tidak layak huni berjejal, dan padat Kondisi ini juga dapat menyebabkan penurunan. kualitas kesehatan penduduk (BPS, 2020).

Masyarakat pesisir pada umumnya bersifat pluraristik (gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan) namun masih tetap memiliki jiwa kebersamaan eksternal tersebut. Selain itu perilaku masyarakat pesisir yang berlayar hingga larut malam sehingga kurangnya waktu beristirahat sangat berpengaruh pada kesehatan para nelayan, terutama bagi nelayan yang rentan usia. Pertambahan usia sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan seseorang. Sistem imun (kekebalan tubuh) pada manusia kian melemah seiring bertambahnya usia, sehingga menyebabkan semakin tuanya seseorang maka semakin rentan pula ia terkena penyakit. (Siregar et al., 2020).

High Density Lipoprotein (HDL) merupakan lipoprotein densitas tinggi yang terdiri dari protein. Hdl mengandung 25-30% fosfolipid, 15-20% kolestrol, 3% trigliserida dan 40-59% protein. Kompleks lipid dan protein yang didominasi oleh protein dapat berfungsi mengikat kolestrol dan trigliserida dalam sistem sirkulasi darah. Kolesterol yang berikatan dengan HDL sebagai pembawa memiliki efek positif bagi tubuh, sehingga disebut

kolesterol baik (Rampengan, 2015). *High Density Lipoprotein* (HDL) mengangkut kolesterol lebih sedikit dari LDL, karena dapat membuang kelebihan kolesterol jahat di pembuluh darah arteri kemudian kembali kehati, untuk diproses dan dibuang kedalam kandung empedu sebagai asam (cairan) empedu. HDL mencegah kolesterol mengendap di arteri dan melindungi pembuluh darah dari proses aterosklerosis (terbentuknya plak pada dinding pembuluh darah). Dari hati, kolesterol diangkut oleh lipoprotein LDL (*Low Density Lipoprotein*) untuk dibawa ke sel-sel tubuh yang memerlukan, termasuk ke sel otot jantung, otak dan lain-lain, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Protein utama yang membentuk HDL adalah Apo-A (apolipoprotein-A). HDL ini mempunyai kandungan lemak lebih sedikit dan mempunyai kepadatan molekul yang tinggi sehingga lebih berat dibandingkan LDL (Reza Diko Utama, 2021).

Berdasarkan data RISKESDAS 2018 prevalensi kadar HDL rendah pada penduduk berusia diatas 15 tahun <40mg/dl sebanyak 24,3%. Prevalensi kadar HDL berdasarkan jenis kelamin yaitu 33,7% pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan yaitu sebesar 15%. Penanganan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kadar HDL dapat dilakukan dengan dua cara, salah satunya yaitu dengan terapi non farmakologis dilakukan dengan cara aktifitas fisik dan terapi gizi medis (Sugiarto, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hidayat, 2022). Pada Masyarakat Desa Pekaroa, Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara. melakukan evaluasi pada Masyarakat setelah 1 minggu selesai kegiatan skrining (PTM), secara konsisten dipilih kelompok umur Masyarakat 41-50 tahun sebanyak (44,5%), Tingkat Pendidikan dan pekerjaan terbanyak pada Masyarakat desa pekaroa yaitu, SMP sebanyak (43,24%), dengan pekerjaan nelayan sebanyak (22,97%). Hasil skrining pada masyarakat, ditemukan peningkatan kadar kolesterol darah, normal (44,59%), prehyperkolesterol (25,68%), dan hyperkolesterol (29,73%). Hal ini menunjukkan adanya risiko tinggi terhadap penyakit kardiovaskuler pada Masyarakat pesisir. Konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, pola

makan yang tidak teratur dan tepat, serta penyalahgunaan alkohol merupakan empat faktor risiko perilaku untuk (PTM). Salah satunya faktor risiko ini menyebabkan peningkatan kadar kolesterol.

Pemeriksaan kadar kolesterol (HDL) dapat menggunakan sampel serum. Dalam darah terdapat komponen serum yang merupakan komponen selain sel darah. Serum tidak mengandung sel darah merah atau sel darah putih. Pada serum mengandung protein yang tidak termasuk dalam faktor koagulan darah, elektrolit, antibodi, antigen, hormon dan senyawa eksogen seperti obat-obatan atau mikroorganisme. Serum sering digunakan sebagai materi uji diagnostik (Wijayanti, 2022). Nilai rujukan pada penderita kolestrol (HDL) yaitu. Normal >40 mg/dl, Rendah <40 mg/dl.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian kadar HDL sehingga diangkatlah judul ini agar dapat mengetahui gambaran kadar HDL pada Masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar (*High Density Lipoprotein*) pada Masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bagaimana Gambaran kadar HDL pada Masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pemeriksaan kadar (*High Density Lipoprotein*) pada Masyarakat pesisir Di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo.
- b. Untuk mengetahui gambaran hasil kadar (*High Density Lipoprotein*) menggunakan metode fotometer pada masyarakat pesisir kelurahan Sambuli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian Pustaka dan referensi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari tentang gambaran kadar (*High Density Lipoprotein*) pada Masyarakat pesisir.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama menjalani Pendidikan program studi D-III teknologi laboratorium medis.

3. Manfaat Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat mengedukasi dan menjadi sumber informasi bagi Masyarakat mengenai Gambaran kadar HDL pada Masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan referensi serta bahan acuan bagi peneliti selanjutnya